



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE DENGAN APLIKASI ZOOM, DAN GOOGLE MEET PADA MASA PANDEMI

Mohamad Salam ¹⁾, La Misu ^{1)*}, Lambertus ¹⁾, Hafiludin Samparadja ¹⁾, Hasnawati ¹⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Halu Oleo. Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Diterima: 14 April 2022

Direvisi: 15 Mei 2022

Disetujui: 30 Mei 2022

Abstrak

Target yang dicapai dari pembelajaran online di sekolah adalah: (a) Guru dan siswa memahami teori penggunaan pembelajaran online dengan baik, (b) Guru dan siswa dapat menggunakan pembelajaran online dalam proses pembelajaran di sekolah, dan (c) Guru dan siswa dapat mengemukakan kendala dan cara mengatasi masalah pelaksanaan pembelajaran online di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di SD dan SMP Kecamatan Ramomeeto. Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini dapat dikelompokkan menjadi 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Metode yang digunakan untuk mensosialisasikan pembelajaran berbasis online di sekolah berupa metode ceramah, metode diskusi, wawancara, survey dan metode praktek lapangan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan adalah penggunaan Zoom dan *google meet* dinilai sangat membantu untuk proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 di sekolah. Hambatan yang terjadi dari kegiatan ini, yaitu (1) Masih ada siswa dan guru yang belum menggunakan teknologi sehingga susah diajarkan menggunakan aplikasi Zoom maupun *google meet*, dan (2) Signal/jaringan internet yang tidak stabil.

Kata kunci: *google meet*; masa pandemi; pembelajaran online; zoom meeting.

SOCIALIZATION OF HEALTHY HEART EXERCISE IN AN EFFORT TO IMPROVE FITNESS AND COMMUNITY HEALTH

Abstract

The targets achieved from online learning in schools are: (a) Teachers and students understand the theory of using online learning well, (b) Teachers and students can use online learning in the learning process at school, and (c) Teachers and students can raise obstacles and how to solve the problem of implementing online learning in schools. This activity was carried out in elementary and junior high schools in Ramomeeto District. The mechanism for implementing this activity can be grouped into 3 stages, namely preparation, implementation, monitoring and evaluation. The methods used to disseminate online-based learning in schools are in the form of lecture methods, discussion methods, interviews, surveys and field practice methods. The results obtained from the activity are that the use of Zoom and Google Meet is considered very helpful for the learning process during the Covid-19 pandemic at school. The obstacles that occur from this activity, namely (1) There are still students and teachers who have not used technology so it is difficult to teach using the Zoom or Google Meet application, and (2) Unstable internet signal/network.

Keywords: *google meet*; pandemic period; online learning; zoom meeting.

PENDAHULUAN

Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Indonesia saat ini masih meningkat walaupun telah dilakukan vaksinasi di semua daerah. Namun demikian, pemerintah telah membuka pembelajaran tatap muka yang

dimulai sejak bulan Januari 2021 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Kebijakan tersebut diambil berdasarkan hasil evaluasi selama penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sepanjang pandemi Covid-19. Meskipun PJJ sudah terlaksana dengan baik, tetapi dikhawatirkan,

* Korespondensi Penulis. E-mail: lamisu_fkkip@uho.ac.id

semakin lama pembelajaran tatap muka tidak terjadi, semakin besar pula dampak negatif yang terjadi pada anak (Harususilo, 2020).

Kekhawatiran tersebut didasarkan atas tiga risiko yang mungkin timbul dari hilangnya pembelajaran tatap muka, yaitu (1) resiko ancaman putus sekolah, (2) resiko ketidaksetaraan pencapaian pembelajaran anak-anak di Indonesia, dan (3) hilangnya pembelajaran secara berkepanjangan (Harmani, 2020). Situasi ekonomi selama pandemi seringkali memaksa orangtua untuk melibatkan anak membantu keuangan keluarga. Situasi ini lama-kelamaan, dapat mendorong anak putus sekolah. Ditambah lagi, sebagian orangtua tidak bisa melihat peranan sekolah dalam proses belajar-mengajar apabila proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Selanjutnya, risiko ketidaksetaraan pencapaian pembelajaran anak-anak di Indonesia disebabkan kesenjangan fasilitas pendukung yang berada di daerah kota dan daerah terpencil dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut juga didukung oleh temuan penurunan keikutsertaan pendidikan anak usia dini sejak pelaksanaan pendidikan jarak jauh. Pemerintah juga mencemaskan hilangnya pembelajaran secara berkepanjangan berisiko terhadap pembelajaran jangka panjang, baik kognitif maupun perkembangan karakter (Harususilo, 2020).

Oleh karena itu, pemerintah membuka kemungkinan pembelajaran tatap muka mulai semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan izin dari pemerintah daerah (pemda) setempat. Hal ini sesuai kebijakan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri tahun 2020 bahwa pembelajaran tatap muka diperbolehkan, tetapi tidak diwajibkan. Namun, peluang tersebut tidak meniadakan prinsip kebijakan pendidikan pada masa pandemi, tetapi prioritas utama adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat.

Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Keputusan Mendikbud No. 718/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus. Aturan tersebut merubah fokus kebijakan di bidang pendidikan pada masa pandemi dalam dua hal. Pertama, memperluas kemungkinan pembelajaran tatap muka untuk zona kuning dan memberlakukan kurikulum darurat dalam kondisi khusus. Dalam aturan tersebut, satuan pendidikan yang berada dalam

kondisi khusus, dalam hal ini terdampak Covid-19, dilepaskan dari pemenuhan beban kerja minimal 24 jam tatap muka dalam satu minggu. Ketentuan ini diberlakukan sampai dengan berakhirnya tahun ajaran. Kebijakan dalam bidang pendidikan ini bertujuan untuk mencegah sekolah sebagai kluster penularan Covid-19.

Selain itu, berbagai upaya juga dilakukan pemerintah untuk mendukung kegiatan PJJ, mulai dari menyediakan program belajar di rumah melalui televisi dan radio, menyediakan buku paket, dan menyederhanakan kurikulum. Terakhir, pada tanggal 20 November 2020, pemerintah mengumumkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pendidikan dasar dan menengah pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19.

SKB empat menteri di atas memunculkan dua hal baru. Pertama, kebijakan pembelajaran tatap muka dimulai dari pemberian izin oleh pemerintah daerah/kanwil/kantor Kemenag, pemenuhan daftar periksa oleh satuan pendidikan, serta kesiapan menjalankan pembelajaran tatap muka dari orangtua. Kedua, pemberian izin ini dapat dilakukan secara serentak dalam satu wilayah kabupaten atau kota maupun bertahap per wilayah desa/kelurahan atau kecamatan. Penentuan izin tersebut disesuaikan dengan diskresi kepala daerah dan kesiapan sekolah dalam memenuhi semua daftar periksa untuk melakukan tatap muka dan juga melaksanakan protokol kesehatan yang sangat ketat. Di samping itu, pembelajaran tatap muka di sekolah juga perlu memperhatikan berbagai kondisi, meliputi jumlah siswa per kelas, jadwal pelajaran, penerapan protokol wajib, kebutuhan protokol kesehatan, kondisi warga sekolah, kantin, hingga kegiatan ekstrakurikuler.

Uraian di atas, menunjukkan bahwa sudah ada izin dari pemerintah untuk pelaksanaan tatap muka di sekolah, namun pelaksanaan protokol kesehatan yang sangat ketat. Sehingga pembelajaran tatap muka di sekolah juga perlu memperhatikan berbagai kondisi, meliputi pengurangan jumlah siswa per kelas, jadwal pelajaran dibagi atas 2 atau 3 bagian, serta sebagian tugas-tugas pembelajaran masih dilakukan secara online.

Fakta yang terjadi bagi guru maupun siswa di daerah khususnya di Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto, bahwa belum semua guru maupun siswa di SD dan SMP mampu menguasai pembelajaran online (daring/jarak jauh). Selain penguasaan terhadap pembelajaran online, juga jaringan internet yang kurang memadai.

Salah satu aplikasi pembelajaran online (daring/jarak jauh) yang sering digunakan oleh khalayak umum adalah aplikasi *Zoom* dan *Google Meet*. Aplikasi ini membuat telecommuting jarak jauh lebih praktis, efisien dan disertai banyak fitur-fitur yang membuat pertemuan online lebih nyaman (Tim Dosen TSM, 2020). *Zoom* adalah sebuah layanan konferensi video berbasis *cloud computing*. Aplikasi ini mengizinkan kita semua untuk bertemu dengan orang lain secara virtual, baik dengan panggilan video, suara, ataupun keduanya. Dan semua percakapan via *Zoom* bisa direkam untuk bisa dilihat dan dimunculkan kembali (Candraleka, 2020). Aplikasi *Zoom* yang sering digunakan adalah *Zoom Meeting* (rapat *Zoom*), yaitu istilah yang mengacu pada rapat konferensi video yang dihosting menggunakan *Zoom*. Aplikasi ini dapat mengundang orang lain bergabung dalam rapat-rapat melalui webcam atau smartphone secara online (Rizki, Situmorang, & Mailani, 2019). Sedangkan, *Google Meet* adalah produk dari Google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google (Direktorat Sistem Informasi dan Transformasi Digital, 2020; Tim Dosen FK UII, 2020). Aplikasi ini adalah salah satu dari 2 aplikasi yang merupakan versi baru dari versi terdahulunya yaitu *Google Hangouts* dan *Google Chat* (Maulana, 2020). Namun, pihak Google sendiri telah menghentikan versi klasik *Google Hangouts* pada Oktober 2019 silam.

Oleh karena itu, untuk membantu guru-guru dan siswa mengaplikasikan pembelajaran online (*Zoom* dan *Google Meet*) masa pandemic Covid-19 ini diperlukan kegiatan KKN-Tematik yang terjadwal, dan tersusun secara sistematis untuk memberikan pendampingan penerapan pembelajaran berbasis online tersebut untuk digunakan saat proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi bahwa belum ada program-program pendampingan penerapan pembelajaran berbasis online untuk digunakan guru dan siswa saat proses belajar mengajar di kelas. Belum ada upaya-upaya untuk mengatasi kendala-kendala

proses pembelajaran online guru dan siswa saat proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, permasalahan dalam kegiatan ini adalah untuk pendampingan penerapan pembelajaran berbasis online untuk digunakan guru dan siswa saat proses belajar mengajar di kelas dapat dilakukan melalui kegiatan KKN-Tematik.

Lembaga yang menjadi mitra program KKN-Tematik ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan. Dalam hal ini mitra akan diperluas sampai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkat kecamatan dan sekolah SD dan SMP di Desa Langgea wilayah kecamatan Ranomeeto. Adapun kelompok sasaran dari program KKN-Tematik ini yaitu: guru dan siswa SD dan SMP di Desa Langgea, Kecamatan Ranomeeto.

METODE

Jumlah Mahasiswa KKN-Tematik ada 15 mahasiswa, terdiri atas 2 mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika, 2 mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, 3 mahasiswa Jurusan Psikologi, 2 mahasiswa Jurusan PPKn, 2 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, 2 mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling, dan 2 mahasiswa Jurusan PGSD. Lokasi KKN adalah SD dan SMP di wilayah desa Langgea Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

Materi persiapan dan pembekalan terdiri atas: pra pelaksanaan, dan masa pelaksanaan. (1) Pra Pelaksanaan, mahasiswa KKN perlu memiliki: (a) wawasan mengenai urgensi pembelajaran online (*Zoom* dan *Google Meet*), (b) pengetahuan mengenai bagaimana proses pembelajaran online (*Zoom* dan *Google Meet*) di kelas dengan baik dan menyeluruh, dan (c) materi mengenai keberhasilan program KKN memiliki tingkatan keberhasilan pelaksanaan yang baik. (2) Masa Pelaksanaan, mahasiswa dapat (a) mensosialisasikan penerapan pembelajaran online (*Zoom* dan *Google Meet*) kepada guru dan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas, dan (b) mengetahui kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran online (*Zoom* dan *Google Meet*) kepada guru dan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan kegiatan ini secara operasional dibagi dalam beberapa tahap, meliputi: (1) Tahap persiapan dan pembekalan peserta; Persiapan peserta dimulai dengan pencarian informasi dan data-data yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan berupa

latar belakang keilmuan yang bersesuaian dengan pembelajaran online. Perekrutan mahasiswa dilanjutkan dengan pembekalan menyangkut materi dan teknik sosialisasi dimasyarakat serta penyiapan perlengkapan pendukung selama berada di lokasi KKN-Tematik. Materi akan disampaikan oleh pakar terkait bidang pembinaan di masyarakat berikut simulasi teknik penyampaiannya kepada guru dan siswa. Sosialisasi mahasiswa kepada guru dan siswa di sekolah: (2) Tahap implementasi program terdiri atas: (a) Sosialisasi program dan pendekatan; Sosialisasi program pada guru dan siswa untuk menyelaraskan antara program yang dimiliki dengan kondisi dan kebutuhan Sekolah, (b) Penyuluhan; Penyampaian materi baik secara lisan maupun tertulis supaya maksud dan tujuan kegiatan dapat terlaksana dengan baik, (c) Praktek lapangan; Kelompok sasaran diajak berlatih dan praktek langsung mengaplikasikan materi yang telah diberikan saat penyuluhan. Praktek lapangan juga meliputi kerja-kerja teknis baik Mahasiswa peserta KKN maupun guru dan siswa untuk mengaplikasikan program-program yang telah disusun; (3) Tahap evaluasi; Tahapan ini dilakukan dengan cara merekapitulasi semua hasil monitoring selama program berlangsung, kemudian menentukan apakah pelaksanaan program-program tersebut sudah sesuai dengan target yang diharapkan atau tidak.

Metode yang digunakan untuk sosialisasi pembelajaran online (aplikasi *Zoom* dan *Google Meet*) berupa metode pendampingan, metode diskusi, wawancara, survey dan metode praktek lapangan. Setelah program KKN-Tematik ini berlangsung terutama setelah terealisasinya program-program pembelajaran berbasis online (*Zoom* dan *Google Meet*) di kelas meningkat sehingga menimbulkan dampak yang positif bagi guru dan siswa di sekolah. Keberlanjutan program ini bisa dilakukan oleh tim KKN-Tematik UHO berikutnya pada sekolah yang berbeda selama masa pademi ini masih berlangsung. Harapannya program ini menjadi program penting bagi guru dan siswa baik sebagai ilmu pengetahuan kaitannya dengan mata pelajaran komputasi juga mendukung pembelajaran online yang sewaktu-waktu digunakan praktek pembelajaran jarak jauh..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu media pendukung pembelajaran berbasis online adalah *Zoom* Cloud Meeting dan *Google Meeting*. Aplikasi

ini mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran, walaupun jarak guru dan siswa sangat jauh namun tetap dapat melihat satu sama lain melalui fitur yang ada dalam aplikasi. Selain itu, guru dan siswa dapat belajar tanpa terikat ruang dan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara oleh mahasiswa KKN-Tematik terhadap guru SD dan SMP Ranomeeto, diperoleh keterangan sebagai berikut: (1) SMPN 1 Ranomeeto; Tidak ada proses pembelajaran secara langsung, hanya dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi *Whatsapps* seperti penyampaian materi, dan pemberian tugas, (2) SDN 1 Ranomeeto; Tidak ada proses belajar mengajar di sekolah. Namun, guru membagikan materi/bahan ajar dan tugas melalui aplikasi *whatsapp* dengan target peserta didik dapat membaca materi tersebut dan mengerjakan tugas dari rumah dengan alokasi waktu yang telah disepakati, dan (3) SDN 4 Ranomeeto; Tidak ada proses pembelajaran di sekolah. Guru-guru melaksanakan pembelajaran dengan melakukan kunjungan ke rumah masing-masing siswa. Dalam setiap kali pertemuan guru memberikan tugas yang akan dikumpulkan pada akhir pekan.

Hasil wawancara guru pada tiga sekolah tersebut terlihat bahwa umumnya proses pembelajaran masa Pandemi Covid-19 menggunakan online aplikasi *whatsapp*. Namun demikian, guru-guru di sekolah terus memikirkan langkah terbaik untuk pelaksanaan pembelajaran secara online agar siswanya bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini sesuai hasil pengabdian (Misu et al., 2021) bahwa pembelajaran masa pandemi covid-19 di SD, SMP, dan SMA di wilayah Sulawesi Tenggara umumnya secara daring dan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Demikian juga, hasil pengabdian dari (Surahman & Dewi, 2021) bahwa proses pembelajaran di SDS 018 Plus Avicena dilakukan secara daring, tetapi tugas dan penilaian yang diberikan hanya melalui aplikasi *Whatsapp*.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terintegrasi KKN-Tematik, tim pengabdian dibantu oleh Mahasiswa KKN memberikan sosialisasi penerapan pembelajaran menggunakan online (Aplikasi: *Zoom* dan *Google Meet*) kepada guru dan siswa di sekolah. Adapun dokumen pelaksanaan sosialisasi (Aplikasi: *Zoom* dan *Google Meet*) kepada berapa guru dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2:



Gambar 1. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Dan Google Meeting Pada Guru SMPN 1 Ranomeeto



Gambar 3. Sosialisasi penerapan pembelajaran online (Aplikasi: Zoom dan Google Meeting) pada siswa SDN 4 Ranomeeto



Gambar 2. Praktek penggunaan aplikasi Zoom dan meeting pada Guru SDN 4 Ranomeeto



Gambar 4. Praktek penggunaan aplikasi Zoom dan Google Meeting pada kelas 6 SDN 1 Ranomeeto.

Gambar 1 merupakan proses sosialisasi penerapan pembelajaran menggunakan online (Aplikasi: Zoom dan Google Meet) kepada guru. Materi sosialisasi berupa pemberian pengertian tentang pembelajaran daring (Aplikasi: Zoom dan Google Meet), tujuan dan manfaatnya. Kemudian, memberikan pengertian tentang Zoom, dan Google Meet, serta perbedaannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Gambar 2 merupakan praktek penggunaan Aplikasi: Zoom dan Google Meet kepada guru berdasarkan panduan yang telah diberikan. Demikian pula, sosialisasi dan praktek penggunaan Aplikasi: Zoom dan Google Meet kepada siswa seperti terlihat pada Gambar 3 dan 4 berikut.

Sedangkan capaian pelaksanaan sosialisasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Capaian Pelaksanaan sosialisasi penerapan pembelajaran menggunakan online (Aplikasi: Zoom dan Google Meet) bagi guru dan siswa

Lokasi KKN- Tematik	Capaian	
	Guru	Siswa
SDN 1 Ranomeeto	75%	55%
SDN 4 Ranomeeto	70%	50%
SMPN 1 Ranomeeto	80%	75%

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, terlihat bahwa umumnya guru sudah mengenal aplikasi: Zoom dan Google Meet, namun penggunaannya hanya sebatas mengikuti rapat di sekolah dan bukan untuk pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya

sosialisasi penerapan pembelajaran menggunakan online (Aplikasi: *Zoom* dan *Google Meet*) ini mereka antusias dan ada keinginan untuk mencoba menerapkannya di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fitria, 2020) bahwa sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp*, *telegram*, *instagram*, aplikasi *Zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Demikian pula pendapat (Alami, 2020) bahwa pandemi covid-19 secara langsung maupun tidak langsung telah mengubah aspek kehidupan. Transformasi dan akselerasi digital bukan lagi hal yang tabu karena saat ini pada aspek pendidikan sendiri telah sangat dekat dengan teknologi digital, tanpa mengenal jenjang pendidikan, domisili guru, peserta didik dan orang tua.

Kemudian, hasil capaian siswa pada sosialisasi penerapan pembelajaran menggunakan online (Aplikasi: *Zoom* dan *Google Meeting*) bahwa umumnya siswa baru mengenal aplikasi *Zoom* dan *google meeting* sehingga selama proses sosialisasi berlangsung mereka sangat menyimak dengan serius terutama berkaitan dengan aplikasinya dalam penyelesaian tugas di sekolah. Mereka merasa bahwa aplikasi *Zoom* maupun *google meeting* sangat bermanfaat dalam proses mengajar dalam pandemi ini, namun tergantung gurunya di sekolah apakah dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi ini atau tidak.

Hambatan yang terjadi dari kegiatan sosialisasi pembelajaran berbasis online (Aplikasi: *Zoom* dan *Google Meet*) masa pandemik Covid-19 di sekolah, yaitu (a) Masih banyak siswa yang belum mengerti menggunakan teknologi (gadget) sehingga susah diajarkan menggunakan aplikasi *Zoom* maupun *google meeting*, (b) Signal/jaringan internet yang tidak stabil. Hal ini menjadi kendala terbesar dalam penerapan pembelajaran online (daring), dan (c) Sebagian siswa belum memiliki HP dan siswa yang memiliki HP kadang tidak mempunyai paket data sehingga saat melakukan praktek penggunaan aplikasi tersebut harus berbagi jaringan (tethering) terlebih dahulu.

Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Online (Aplikasi: *Zoom* dan *Google Meet*) bahwa dari hasil wawancara dengan guru dan

siswa terlihat bahwa masih ada guru yang belum mengerti menggunakan teknologi berupa HP Android atau laptop sehingga sedikit mengalami kendala saat dilakukan proses penggunaan aplikasi *Zoom* maupun *google meeting*. Di samping itu, kendala signal/jaringan internet yang tidak stabil walaupun di daerah perkotaan apalagi di daerah pedesaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Subarsono, 2020) bahwa baik siswa, guru, dan orang tua mengeluhkan ketidaklancaran jaringan internet sehingga menjadi kendala utama dalam penyelenggaraan pendidikan menengah di tengah pandemi Covid-19. Kemudian, hasil pengabdian (Surahman & Dewi, 2021) bahwa selama proses pembelajaran daring ada beberapa kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran daring, seperti siswa masih telat dalam pengumpulan tugas, pembelajaran tidak bisa di sampaikan secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah penggunaan *google meeting* maupun *Zoom* dinilai sangat membantu untuk proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 di sekolah. Namun, hal ini masih diperbincangkan oleh pihak sekolah untuk penerapannya yang lebih lanjut karena masih dipertimbangkan terkait kendala-kendala yang dihadapi. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN Tematik) dapat meningkatkan ilmu dalam berkomunikasi melalui pembelajaran online dan pengetahuan siswa baik guru ataupun masyarakat dalam bidang teknologi. Kegiatan KKN ini dapat mengurangi masalah yang ada pada siswa meskipun dengan banyak keterbatasan sehingga membentuk mahasiswa menjadi lebih dewasa dalam menyikapi permasalahan yang ada.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terlihat bahwa umumnya guru dan siswa di sekolah belum maksimal menggunakan Aplikasi: *Zoom* dan *Google Meet* dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan bahwa: (1) Penggunaan Aplikasi: *Zoom* dan *Google Meet* dalam proses pembelajaran pada saat memberikan evaluasi seperti unjuk kerja, kuis, ujian tengah dan akhir semester. Tujuannya agar siswa tidak melakukan kerjasama dalam mengerjakan soal; (2) Penggunaan Aplikasi: *Zoom* dan *Google Meet* digunakan dalam pertemuan, rapat, atau pelatihan para dewan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alami, Y. (2020). Media pembelajaran daring pada masa covid-19. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 49-56.
- Candraleka, H. (2020). *Panduan Visual Vidio Conference menggunakan Zoom*, Bojonggede.
- Direktorat Sistem Informasi dan Transformasi Digital. 2020. *Tutorial Google Meet*, Institut Pertanian Bogor.
- Fitria, M. (2020). *OPINI: Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4248063/opini-transformasi-media-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19>.
- Harmani, S. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring (Aplikasi Zoom) di masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Harususilo, Y. E. (2020). *Eduversal: Bersama Siswa, Guru Perlu Tetap Belajar Tingkatkan Kompetensi*. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/21/191729171/eduversal-bersama-siswa-guru-perlu-tetap-belajar-tingkatkan-kompetensi?page=all>.
- Keputusan Mendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. Jakarta: Kemdikbudristek
- Maulana, I. (2020). *Tutorial Cara menggunakan Google Meet melalui PC dan HP untuk Meeting*. Retrieved from <https://www.androidponsel.com/10923/tutorial-cara-menggunakan-google-meet-melalui-pc-dan-hp-untuk-meeting/>
- Misu, L., Kodirun, K., Busnawir, B., & Hasnawati. (2020). Sosialisasi Pembelajaran Berbasis Online (Aplikasi: Zoom, Microsoft Teams) Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75-82.
- Rizki, M., Situmorang, M., & Mailani T. (2019) *Tutorial Pengaplikasian Zoom Meeting*. Pascasarjana Universitas Riau.
- Subarsono, A. (2020). *Kendala yang banyak dihadapi dalam Pembelajaran Daring Jaringan Internet*. Retrieved from <https://prokalteng.jawapos.com/internas/nasional/05/08/2020/kendala-yang-banyak-dihadapi-dalam-pembelajaran-daring-jaringan-intern/>
- Surahman, F., & Dewi, T. M. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDS 018 Plus Avicena Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Minda*, 2(2), 76-80.
- Tim Dosen TSM. (2020) *Panduan Penggunaan Microsoft Office 365*. Trisakti School of management Jakarta.
- Tim Dosen FK UII. (2020). *Panduan Tutorial menggunakan Google Meet di Android*. Jakarta.